BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Nurul Iman Banjarmasin yang beralamat di Jl. Sungai Miai Dalam Simpang Cemara Raya RT. 10 No. 53 Kelurahan Sungai Miai Dalam Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Raudhatul Athfal Nurul Iman di bawah Yayasan Norsinah, naungan Kementian Agama. Adapun kepala sekolah Nurul Iman adalah Ibu Siti Masiam, S.Pd.I. Sekolah ini terletak di pemukiman padat penduduk dimana stasus perekonomian orang tua orang umumnya adalah kelompok menengah ke bawah. Harapan orang tua menyekolahkan anakanya dilembaga ini adalah agar anak-anak mereka menjadi pribadi yang berkarakter, menambah kepercayaan diri, memiliki keterampilan membaca dalam memasuki Sekolah Dasar nanti.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai dari tanggal 24 Januari sampai 25 Maret 2022. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada pembelajaran di pagi hari dari pukul 08.00 sampai 10.00 WITA dengan menerapkan protokol kesehatan.

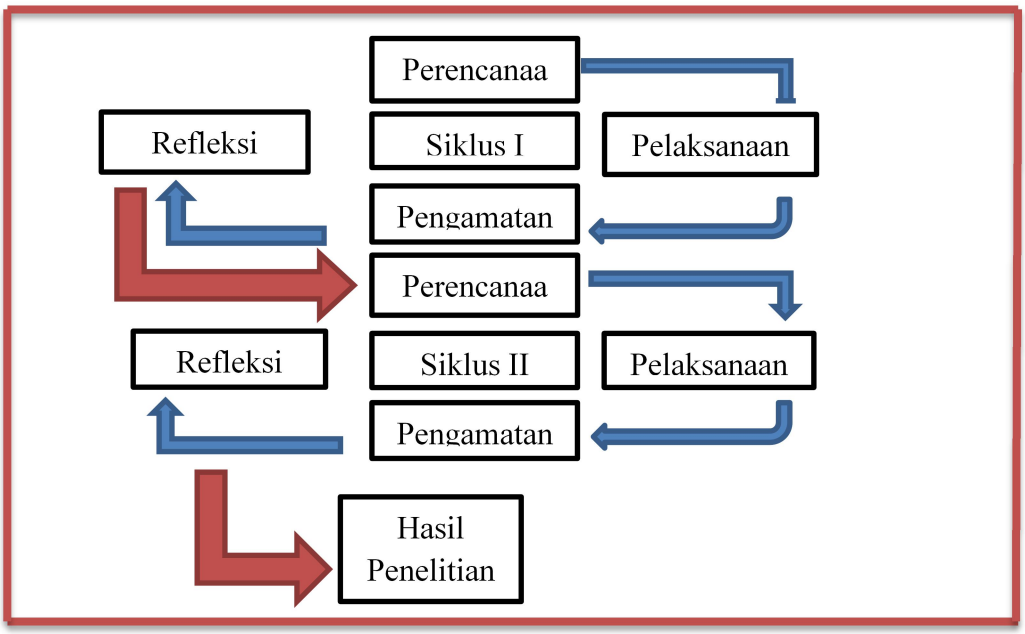
C. Siklus PTK

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai

perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rencana dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, selanjutnya pelaksanaan yaitu melakukan proses pembelajaran bercerita kepada anak menggunakan media wayang kardus, dilanjutkna dengan tahap pengamatan yang terjadi di dalam kelas, dan terakhir tahap refleksi guna untuk mengetahui kelemahan apa saja untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan pelaksanaan 4 hari pertemuan. Adapun bagan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada mengikuti model penelitian Kemmis MC Taggart, dimana uraian kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

3.1 Gambar siklus PTK Model Kemmis dan Taggart[40]



[40] Suharsimi Arikunto, dkk. *"Penelitian Tindakan Kelas"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 16.

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran di kelas yang dilakukan secara berulang sebanyak dua siklus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak melalui tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum keliatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

a. Membuat RPPH dan menentukan tema
b. Melaksankan RPPH
c. Menyiapkan alat peraga dan bahan
d. Menyiapkan lembar penilaian anak
e. Menyiapkan lembar refleksi

Sebelum melaksankan kegiatan peneliti membuat rencana seperti yang terlampir sebagai berikut:

3.1 Tabel Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RKH ke-	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Mengenalkan kepada anak kendaraan yang ada di darat yaitu mobil menjelaskan fungsi	Guru bercerita tentang jalan-jalan naik mobil bersama	Tanya jawab guru dan anak-anak mengenai cerita

	bagia-bagian dari mobil, manfaat mobil, dan adab naik mobil yang baik	keluarga	yang diceritakan oleh guru
II	Mengenalkan kepada anak kendaraan yang ada di darat yaitu mobil menjelaskan fungsi bagian-bagian dari mobil manfaat mobil dan adab naik mobil yang baik	Guru bercerita tentang jalan-jalan naik mobil bersama keluarga	Tanya jawab antara guru dan anak-anak mengenai cerita yang diceritakan oleh guru
III	Guru mengenalkan kendaraan yang ada di air yaitu perahu	Guru bercerita tentang perahu dan nelayan yang menggunakan perahu tersebut untuk mencari ikan	Tanya jawab antara guru dan anak-anak mengenai cerita yang diceritakan oleh guru
IV	Guru mengenalkan kendaraan yang ada di air yaitu perahu	Guru bercerita tentang perahu dan nelayan yang menggunakan perahu tersebut untuk mencari ikan	Tanya jawab antara guru dan anak-anak mengenai cerita yang diceritakan oleh guru

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Namun penerapan dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan acuan sebagai dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

Observasi anak dilakukan oleh peneliti sendiri dengan panduan indikator bahasa yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014 yaitu memahami isi cerita yang dibacakan, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah didengar.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi anak serta hasil pengembangan bahasa anak akan dievalusi dan dianalisa dengan tujuan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan serta kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegitan hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksankan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yang berada dikelompok A dengan jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Anak-anak kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin pada dasarnya kurang aktif dalam berbicara. Subjek yang kedua adalah melibatkan teman sejawat yang membantu dalam proses penelitian ini. Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek peneliti adalah kemampuan berbahasa anak terkait dengan bercerita menggunakan media wayang kardus dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan anak dalam memahami alur cerita, dan kemampuan anak bercerita kembali dengan bahasa anak sendiri.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data di lapangan. Pengolahan data juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan media wayang kardus. Data dan cara pengumpulan data tersebut akan dirinci dalam data dan sumber data.

1. Data

Data yang digali menjadi fokus peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu:

a. Aktivitas anak kelompok A RA. Nurul Iman Banjarmasin dalam mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus yang berjumlah 15 orang anak, pengamatan peneliti melalui minat, perhatian dan keaktifan anak.

b. Hasil perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A RA. Nurul Iman Banjarmasin yang berjumlah 15 orang yang meliputi kemampuan anak dalam memahami alur cerita dan kemampuan anak dalam bercerita kembali dengan bahasa anak sendiri yaitu percampuran antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupkan sumber informasi pada suatu penelitian dalam memperoleh data. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

a. Responden, yaitu anak-anak RA Nurul Iman Banjarmasin dengan jumlah 15 orang anak.
b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Nurul Iman Banjarmasin jumlah keseluruhan.
c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian baik lembar observasi maupun hasil rekaman video dan foto.

F. Tenik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat langsung keobjek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.[41] Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang semua diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan bahasa anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus dan aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat

[41] Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, dan Prima Suci Rohmadheny, "*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 99.

dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk mengembangkan bahasa anak.

3.2 Tabel Observasi Aktivitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas Anak	1. Minat[42] 2. Perhatian[43] 3. Keaktifan[44]

3.3 Tabel Observasi Kemampuan Bahasa Anak

Unsur Penilaian	Fokus Kemampuan
Kemampuan memahami cerita yang dibacakan	Kemampuan anak dalam memahami alur cerita
Kemampuan menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah didengar	Kemampuan anak dalam bercerita kembali dengan bahasanya sendiri

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator pencapaian perkembangan anak bersumber pada standard tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 4-5 tahun kurikulum 2013 No. 137 tahun 2014.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan instrumen *non* tes yang berupa serangkaian pertanyaan yang dipakai sebagai acuan untuk mendapat data atau informasi dengan tanya jawab. Melalui tanya jawab dapat diketahui apakah anak memahami cerita yang telah dibacakan menggunakan media wayang kardus. Wawancara dibuat tak terstruktur pertanyaan berdasarkan dari isi cerita yaitu tokoh cerita, alur cerita dan latar peristiwanya kemudian peneliti memberi pertanyaan yang sama

[42] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 98.

[43] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 64.

[44] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 87.

kepada semua anak dan anak diminta menjawab pertanyaan dari peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto, rekaman video, RPPH, selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dibuat oleh peneliti, dengan berdasarkan sumber pada kurikulum pembelajaran yang diperoleh dari pelatihan/*workshop* dalam merumuskan rubrik penilaian. Berikut rubrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4 Tabel Rubrik Penilaian Aktivitas Anak

No	Aspek Yang Diamati	Kategori	Deskripsi
1.	Minat	Sangat Aktif	Anak sangat tertarik dan bersemangat pada kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus.
		Aktif	Anak tertarik pada kegiatan bercerita namun sesekali tidak memperhatikan.
		Cukup Aktif	Anak cukup tertarik pada kegiatan bercerita namun lebih banyak tidak memperhatikan.
		Kurang Aktif	Anak kurang tertarik pada kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, anak hanya sesekali memperhatikan dan lebih senang bermain berbicara dengan teman disebelahnya.
2.	Perhatian	Sangat Aktif	Anak sangat tenang saat mendengarkan cerita yang diceritakan oleh peneliti menggunakan media wayang kardus terlihat dari pandangan anak yang selalu terarah kepada peneliti.
		Aktif	Anak tenang saat mendengarkan cerita yang diceritakan peneliti menggunakan

			media wayang kardus namun sesekali mata anak melirik temannya.
		Cukup Aktif	Anak cukup tenang mendengarkan cerita yang diceritakan peneliti menggunakan media wayang kardus namun sesekali anak berbicara dengan teman disebelahnya.
		Kurang Aktif	Anak kurang tenang saat mendengarkan cerita yang diceritakan peneliti menggunakan media wayang kardus, anak terlihat asyik bermain dan berbicara dengan temannya dan hanya sesekali memperhatikan
3.	Keaktifan	Sangat Aktif	Anak sangat aktif mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, saat kegiatan bercerita anak dapat memahami alur cerita, dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri
		Aktif	Anak aktif mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus, saat kegiatan bercerita anak dapat memahami alur cerita dan anak dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri, namun sesekali anak terlihat melirik temannya
		Cukup Aktif	Anak cukup aktif mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus namun sesekali anak tidak menghiraukan saat kegiatan anak terlihat bicara dengan temannya
		Kurang Aktif	Anak kurang aktif mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus saat kegiatan bercerita anak lebih banyak bermain dan bicara dengan temannya.

3.5 Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Anak

No.	Aspek Yang Diamati	Kategori	Skor	Deskripsi
1.	Kemampuan anak dalam memahami alur cerita	BSB	4	Anak sangat mampu memahami alur cerita dari awal sampai akhir tanpa dibimbing oleh peneliti dan berkreatifitas sendiri
		BSH	3	Anak mampu memahami alur cerita dari awal sampai akhir tanpa dibimbing oleh peneliti
		MB	2	Anak cukup mampu

				memahami alur cerita namun masih terlihat ragu dalam kegiatan masih dibimbing oleh peneliti
		BB	1	Anak belum mampu memahami alur cerita terlihat dari anak terdiam dan terlihat bingung dalam kegiatan selalu dibimbing oleh peneliti
2.	Kemampuan anak dalam menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri	BSB	4	Anak sangat mampu bercerita berbicara dengan jelas kalimatnya dengan bahasa anak sendiri
		BSH	3	Anak mampu bercerita berbicara dengan jelas kalimatnya tanpa dibimbing peneliti
		MB	3	Anak cukup mampu bercerita berbicara tetapi tidak terlalu jelas kalimatnya masih dimbimbing oleh peneliti
		BB	1	Anak belum mampu bercerita berbicara untuk menyampaikan kalimat secara sederhana selalu dibimbing oleh peneliti

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Nurul Iman Banjarmasin. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan. Dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan bahasa anak selama mengikuti pelajaran yaitu memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah didengar. Hasil persentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Memberikan nilai yang diperoleh anak.
b. Menghitung nilai yang diperoleh anak.
c. Menghitung nilai rata-rata.
d. Menghitung persentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut: Tingkat Pencapaian = x 100%.[45].

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

3.6 Tabel Kategori Penilaian[46]

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak belum mampu memahami alur cerita yang dibacakan. Anak belum mampu bercerita berbicara dengan bahasanya sendiri
2-2,99	MB	Anak cukup mampu memahami alur cerita Anak cukup mampu bercerita kembali tetapi tidak terlalu jelas kalimatnya masih dibimbing oleh guru
3-3,99	BSH	Anak mampu memahami alur cerita Anak mampu bercerita kembali berbicara dengan jelas kalimatnya tanpa dibimbing guru
4	BSH	Anak sangat mampu memahami alur cerita

[45] Suharsimi Arikunto, *"Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 42.
[46] *Ibid,* 186.

		tanpa dibimbing oleh guru dan berkreatifitas sendiri Anak sangat mampu bercerita kembali berbicara dengan jelas kalimatnya dengan bahasanya sendiri

Rumus Ketuntasan Klasikal[47]

Persentase= Jumlah anak yang mendapat skor>3 x 100

Jumlah seluruh anak

Hasil perkembangan kemampuan bahasa dalam kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dan memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang telah didengar.
b. Secara klasikal 75% anak dapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan media wayang kardus.[48]

2. Data Kualitatif

Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum data dianalisis, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah:

[47] *Ibid*, 109.
[48] *Ibid,* 187.

a. Editing

   Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data

b. *Coding*

   Coding adalah upaya penyederhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap jawaban yang diajukan atau bisa pada setiap kali kemampuan anak.

c. Tabulasi

   Cara tabulasi data yaitu dengan membuat jumlah skor, rata-rata dan satndar tingkat penyimpanan dari temuan data tersebut.

d. Pendeskipsian Data

   Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami.[49]

Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media wayang kardus.

[49] *Ibid*. h. 114.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam peneltian ini minimal mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Kemampuan perkembangan bahasa anak kelompok A RA Nurul Iman Banjarmasin, sekurang-kurangnya 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hasil tersebut diketahui berdasarkan instrumen penelitian pada siklus I, jika tidak mencapai target penelitian maka dilakukan siklus selanjutnya hingga peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bercerita menggunakan media wayang kardus mencapai target penelitian.

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila dalam proses yang dilakukan telah memenuhi kriteria kategori berkembang sesuai harapan, dan kemampuan bahasa anak mencapai sekurang-kurangnya 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak.[50]

J. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

3.7 Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Tema/Subtema	Waktu
1.	Senin, 31 Januari 2022	Kendaraan di darat	08.00-10.00
2.	Rabu, 02 Februari 2022	Kendaraan di darat	08.00-10.00
3.	Kamis, 03 Februari 2022	Kendaraan di air	08.00-10.00
4.	Jumat, 04 Februari 2022	Kendaraan di air	08.00-10.00

2. Siklus II

No.	Hari/Tanggal	Tema/Subtema	Waktu
1.	Senin, 07 Februari 2022	Kendaraan di darat	08.00-10.00
2.	Selasa, 08 Februari 2022	Kendaraan di darat	08.00-10.00
3.	Rabu, 09 Februari 2022	Kendaraan di air	08.00-10.00
4.	Kamis, 10 Februari 2022	Kendaraan di air	08.00-10.00

[50] *Ibid,*187.